

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai lebih dari 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dilihat dari geografisnya, Indonesia terletak di antara 2 benua (Asia dan Australia) dan 2 samudra (Hindia dan Pasifik). Dengan letak geografis tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi pertemuan tiga lempeng dunia yakni Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik. Pertemuan tiga lempeng tersebut mengakibatkan Indonesia rawan akan potensi bencana alam. Bencana alam yang berada di Indonesia sangat banyak bentuknya mulai dari meteorologis, geologis sampai oseanologis.

Sudrajat dan Satriyo Wibowo mendefinisikan bencana merupakan sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam atau faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan berdampak pada psikologis.¹

Bencana yang terjadi di Indonesia terbagi menjadi dua yakni murni karena faktor alam seperti gempa bumi, tsunami dan gunung meletus. Namun, selain faktor alam juga dapat disebabkan oleh kegiatan manusia yang menimbulkan beberapa hal seperti banjir akibat membuang sampah sembarangan, tanah longsor akibat penebangan pohon secara liar dan juga kekeringan yang disebabkan minimnya daerah resapan air dikarenakan penebangan pohon secara liar. Dengan begitu, bencana-bencana diatas menyebabkan kerugian material dan berdampak pada daya dukung alam.

Daya dukung alam diartikan sebagai kemampuan alam untuk mendukung kehidupan manusia. Daya dukung yang mengalami kekurangan akan menyebabkan kemampuan alam dalam mendukung kehidupan manusia. Dengan begitu, daya dukung alam harus tetap di lestarikan untuk dapat memberikan dukungannya terhadap manusia.²

¹ Fauzy Setyobudi and Saliman Marsudi, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah," *Jipsindo* 5, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>.

² Fauzy Setyobudi and Saliman Marsudi, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah," *Jipsindo* 5, no. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>

Daya dukung alam disini berkaitan dengan dua hal, yakni dampak positif dan negatif. Suatu dampak positif diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan dampak negatif akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup manusia. Salah satu contoh yang disebabkan adanya ketidakseimbangan daya dukung alam adalah penggunaan lahan atau alih fungsi di dalam kawasan DAS (Daerah Aliran Sungai).³ Alih fungsi ini menyebabkan permasalahan lingkungan seperti adanya banjir, kurangnya daerah resapan air serta menimbulkan kelangkaan air bersih. Manusia di sini bertanggung jawab atas dampak yang terjadi di lingkungan. Keduanya memerlukan hubungan timbal balik secara berkelanjutan untuk mempertahankan daya dukung alam agar tetap menjalankan tugasnya. Didalam pengelolaan lingkungan hidup dengan cara yang baik dan benar akan menyelamatkan serta melestarikan lingkungan hidup dan menjamin kebutuhan serta kemakmuran manusia itu sendiri.

Banyak sekali perbincangan hangat yang mencoreng manusia didalam menjaga keseimbangan alam. Salah satunya yakni pembakaran lahan gambut yang akan dijadikan ladang kelapa sawit. Daerah Sumatra dan Kalimantan sering terjadi kebakaran hutan yang disengaja guna pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Dari pembukaan lahan secara ilegal tersebut menyebabkan masalah yang serius didalam keseimbangan alam yang ada di dunia, khususnya di negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat dalam melakukan kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar, yakni faktor ekonomi dan faktor sosial.⁴

Pembakaran hutan memiliki dampak yang sangat buruk dan mengganggu aktivitas manusia. Dampak nyata yang menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas manusia adalah asap dari hasil pembakaran. Asap ini tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga menghambat proses transaksi dalam perekonomian serta diliburkannya beberapa sekolah ataupun perkantoran agar warganya tidak terpapar asap dari pembakaran hutan. Asap ini juga menjadi

³ Reni Ekawaty, Eri Gas Ekaputra, and Ardinis et al Arbain, "Telaahan Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan Dalam Pengelolaan Kawasan Daerah Aliran Sungai Di Indonesia (Study of Environment Carrying Capacity in Management of Watershed in Indonesia)," *Journal of Applied Agricultural Science and Technology* 2, no. 2 (2018): 30–40.

⁴ Rizki Nugraha, Praba, Akhmad Fauzi, and Meti Ekayani, "Analisis Pendapatan Usaha Pertanian Dan Peternakan," *JURNAL EKONOMI PERTANIAN , SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN (Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics)* 2, no. 3 (2019): 1–11.

masalah internasional karena negara sekitar seperti Malaysia dan Singapura merasakan dampak yang luar biasa akibat pembukaan lahan dengan cara pembakaran hutan. Sikap tercela dalam kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan akan menyebabkan kelestarian alam Indonesia terganggu.

Kelalaian manusia itu sendiri sebenarnya akan memunculkan sebuah krisis lingkungan yang berada disekitar mereka. Masyarakat sebagai kompoen pertama dari ekologi manusia, dimana jumlahnya yang semakin banyak akan menyebabkan banyak pula kekayaan alam yang harus diambil untuk mencukup kebutuhannya. Melihat isu yang pernah terjadi sebelumnya yakni diungkap dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Seusenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 ada 26,35 persen rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum layak atau sumber air yang bersih. Air pernah menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian. Karena pada dasarnya mendapatkan air yang bersih, sesuai dengan standar tertentu saat ini menjadi barang yang mahal sebab air sudah banyak mengalami pencemaran yang diakibatkan macam-macam limbah. Ada beberapa daerah di Indonesia yang mengalami krisis air bersih yang seharusnya membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.⁵ Selain air bersih yang menjadi permasalahan, penggundulan hutan juga menjadi masalah serius yang mengakibatkan kurangnya daerah resapan air.

Kegiatan manusia dengan mengambil sumber daya secara berlebihan yang disediakan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dianggap hal wajar untuk menunjang kelangsungan hidup. Karena pada dasarnya segala kebutuhan manusia sudah tersedia di alam. Namun pada kenyataannya, tindakan tersebut dinilai salah apabila didalam memenuhi kebutuhan hidup itu tidak pernah cukup dan memperlakukan alam berdasarkan keinginan sendiri. Adanya interaksi manusia dan alam maka berdampak pada perubahan lingkungan. Sikap dan perilaku manusia disini yang akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan.

Melalui interaksi manusia dengan alam didapatkan sebuah perubahan dalam lingkungan, dengan begitu perlu diadakannya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan oleh beberapa pihak. Siti Nurbaya menyatakan bahwa hanya ada 10% perusahaan yang

⁵ Baiq Tahyatul Wafi and Armin Subhani, "Penanggulangan Krisis Air Bersih Di Desa Seriwé Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2018): 34, <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.858>.

berhasil mengalirkan dana CSR untuk kepentingan lingkungan. Dengan begitu Siti Nurbaya melanjutkan kembali pernyataannya bahwa setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial baik secara ekonomi, lingkungan dan juga hukum.⁶ Banyak sekali kegiatan pelestarian lingkungan yang dapat diterapkan, salah satunya melalui bidang pendidikan lingkungan. Ilmu dan pengetahuan mengenai kondisi lingkungan alam Indonesia perlu disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat, utamanya dalam bidang pendidikan yakni peserta didik di lingkungan sekolah sebagai generasi bangsa.

Masalah ketidakpekaan peserta didik terhadap lingkungan saat ini sudah menjadi hal yang biasa. Banyak peserta didik tidak terlalu menanggapi mengenai masalah-masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika dalam kegiatan gotong royong kebersihan kelas hanya sebagian yang melaksanakan dan yang lainnya hanya melihat. Selain itu, dalam membuang sampah mereka tidak menaruhnya sesuai dengan jenis sampah sehingga menyebabkan sampah bercampur menjadi satu dan sulit untuk didaur ulang.⁷ Melihat beberapa permasalahan yang timbul diatas maka dapat dilihat bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik sangat minim dan perlu diadakan sebuah perbaikan.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pemeliharaan lingkungan, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Upaya pemeliharaan dan perlindungan ini di sebagai wujud kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup RI dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menghasilkan program adiwiyata guna menjawab persoalan masalah lingkungan dan solusi untuk mengatasinya.

Program sekolah adiwiyata memiliki tujuan untuk menjadikan warga sekolah dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab daam mendukung perlindungan dan pemeliharaan lingkungan yang baik guna pembangunan berkelanjutan. Disisi lain manfaat dari program adiwiyata bagi peserta didik yakni membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik. Fasilitas sekolah yang lengkap

⁶ Nur Azizah, "Menteri LHK : Perusahaan Harus Punya Tanggungjawab Sosial", Medcom.id : Memberi Arti, 23 September 2017, <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/8N0wrGzK-menteri-lhk-perusahaan-harus-punya-tanggung-jawab-sosia>

⁷ Serafica Gischa, "Masalah Sosial di Lingkungan Sekolah", KOMPAS.com, 18 Januari 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/18/180709069/masalah-sosial-di-lingkungan-sekolah>

juga merupakan faktor penting didalam keberhasilan program adiwiyata yang dilaksanakan di lembaga tersebut.⁸

Salah satu SMP di Kabupaten Kudus yang memiliki fasilitas lengkap dan mengintegrasikan program adiwiyata adalah SMP Negeri 1 Dawe. Berangkat dari keinginan untuk mengurangi sikap acuh terhadap masalah lingkungan maka sekolah menyadari bahwa perannya yakni memberi pengetahuan dan mengajarkan peserta didik mengenai ilmu tentang lingkungan hidup dan cara pengelolaannya. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membina peserta didik khususnya tanggap terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian lingkungan ini akan menjadi sangat baik apabila dilaksanakan sejak dini, yang memungkinkan mereka akan memiliki konsep pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pendidik dan pelestarian lingkungan hidup.

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, SMP Negeri 1 Dawe mempunyai visi Terwujudnya warga SMP Negeri 1 Dawe Yang Bertakwa, Berprestasi, Terampil dan Berwawasan Lingkungan. SMP Negeri 1 Dawe serius dalam mempersiapkan sekolah adiwiyata, tidak hanya dari visi dan misi sekolah namun juga dari beberapa aksi yang dijalankan untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Pembentukan karakter peduli lingkungan ini digunakan dalam membekali generasi muda untuk tetap menjaga lingkungannya. Dalam program adiwiyata yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 1 Dawe akan membentuk serangkaian dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik, komite sekolah, masyarakat sekitar serta pihak lain dalam rangka bekerjasama, saling menjaga, melestarikan dan membentuk sifat tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan sekolah untuk mencapai harapan terbentuknya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dari hasil observasi singkat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Desember 2021 dengan bertemu Ibu Solichah selaku pendidik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dawe, mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan yang dihasilkan dari program adiwiyata di SMP Negeri 1 Dawe memberikan kemajuan terhadap peserta didiknya. Hubungan antara pendidik dan peserta didik berjalan beriringan agar dapat membentuk karakter peduli

⁸ Sri Nurhayati, "Penguatan Character Building Peserta Didik Melalui Kurikulum Berbasis Lingkungan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 209, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2740>.

lingkungan. Dengan begitu, kerjasama antara keduanya merupakan hal paling penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, beliau juga mengatakan bahwa didalam pembentukan karakter peduli lingkungan menuai beberapa hambatan yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Hambatan ini yang menyebabkan seluruh komponen sekolah melakukan evaluasi serta pembenahan guna memberikan cara terbaiknya dalam rangka peningkatan generasi-generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berusaha menelaah lebih rinci mengenai implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Dawe.

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka menghasilkan beberapa fokus permasalahan diantaranya :

1. Pembakaran lahan gambut dalam rangka pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.
2. Kondisi krisis lingkungan akibat interaksi manusia dengan alam yang berlebihan.
3. Sedikitnya perusahaan yang bertanggungjawab dalam mengalirkan dana CSR untuk kepentingan lingkungan.
4. Munculnya sikap acuh siswa terhadap permasalahan lingkungan.
5. Upaya pemerintah dalam menciptakan Program Adiwiyata sebagai bentuk kepedulian lingkungan pada lingkup pendidikan.
6. Hambatan yang dirasakan didalam pelaksanaan Program Adiwiyata pada lingkup pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka terbentuklah rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana sikap karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe?
2. Bagaimana implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pada implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan sikap karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe.
2. Untuk menganalisis implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan serta solusi yang ditemukan pada implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatt penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penulisan ini akan menambah pengetahuan peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe.
2. Secara Praktis
 - a. Peneliti
Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna untuk membangun diri menjadi individu yang paham tentang konsep pendidikan karakter sehingga menambah wawasan untuk berperilaku yang sesuai.
 - b. Pendidik
Untuk menjadi pedoman dalam pendidik bahwasannya pendidikan tidak hanya menjadikan manusia cerdas, tetapi juga mampu membentuk kepribadian yang memiliki rasa peduli lingkungan.
 - c. Peserta Didik
Untuk dijadikan motivasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran tentang sistematika penulisan yang terdiri atas 5 bab yang terdiri dari sub bab. Adapun dalam sistematika penulisannya antara lain :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari judul, cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah
Fokus Penelitian
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian
Sistematika Penulisan

b. Bab II Kerangka Teori

Teori-teori yang terkait dengan judul
Penelitian Terdahulu
Kerangka Berpikir
Pertanyaan Penelitian

c. Bab III Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan
Setting Penelitian
Subyek Penelitian
Sumber Data
Teknik Pengumpulan Data
Pengujian Keabsahan Data
Teknik Analisis Data

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Obyek Penelitian
Deskripsi Data Penelitian
Analisis Data Penelitian

e. BAB V Penutup

Simpulan
Saran-saran

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

b. Lampiran-lampiran

Meliputi transkrip wawancara, catatan observasi dan foto dokumentasi.